

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta berdasarkan teori yang mendasari penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan dan uji statistik yang telah dilakukan terhadap *Financing/Loan to Deposits Ratio* (FDR/ LDR), *Return on Total Assets* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Nilai Total Tingkat Kesehatan Bank dapat disimpulkan bahwa bank syariah relatif lebih baik daripada bank konvensional namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- *Cost of Capital* bank konvensional tinggi. Bank konvensional yang memperlakukan nasabahnya sebagai kreditur mempunyai kewajiban untuk memberikan *return* kepada nasabah yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar yang berlaku saat itu. Hal ini juga dapat menyebabkan bank konvensional mengalami *negative spread*, yang artinya *return* yang harus diberikan bank kepada nasabahnya lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang diperoleh bank.
- Penyaluran pembiayaan bank syariah yang lebih *agresif/ekspansif* ini membuat *profitabilitas* dari bank syariah lebih baik daripada bank konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata FDR bank syariah sebesar 87,61% sedangkan LDR bank konvensional sebesar 56,88% yang artinya rata-rata FDR bank syariah relatif lebih tinggi dibandingkan dengan LDR bank konvensional. Dalam hal ini, bank syariah mempunyai fungsi intermediasi lebih baik daripada bank konvensional.
- Prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) juga menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL) bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Menurut data dari Bank Indonesia, rata-rata NPL bank

syariah selama periode pengamatan sebesar 2,90% sedangkan bank konvensional sebesar 9,15%.

- Penentuan nisbah bank syariah yang biasanya didasarkan pada tingkat suku bunga yang sedang berlaku dan kondisi perekonomian Indonesia yang membaik membuat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional tidaklah signifikan.
2. Sedangkan hasil perhitungan dan uji statistik yang telah dilakukan untuk aspek likuiditas, yang diukur dengan rasio *Financing/Loan to Deposits Ratio* (FDR/LDR) memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh :
- Bank syariah lebih bersifat agresif/ ekspansif dalam menyalurkan pembiayaannya. Rata-rata FDR bank syariah sebesar 87,61% sedangkan LDR bank konvensional sebesar 56,88% yang artinya rata-rata FDR bank syariah relatif lebih tinggi dibandingkan dengan LDR bank konvensional.
 - Strategi manajemen bank syariah lebih *ekspansif/agresif* dalam menyalurkan pembiayaannya karena bank syariah lebih memfokuskan penempatan aktiva produktifnya pada sektor riil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah lebih banyak menyalurkan dananya pada pembiayaan sedangkan bank konvensional, selain menyalurkan dananya ke sektor riil, juga menyalurkannya ke pasar uang dan pasar modal serta disalurkan pada SBI dan surat berharga lainnya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang diharapkan agar dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Saran Bagi Bank Syariah

Bank syariah saat ini mempunyai kinerja keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, oleh karena itu sebaiknya bank syariah tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

mempertahankan serta meningkatkan penyaluran pembiayaan yang *agresif/ekspansif* sehingga dapat mempertahankan fungsi intermediasi yang sudah baik agar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan bank konvensional, meningkatkan prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) sehingga dapat meminimalisasi *Non Performing Loan* (NPL), lebih inovatif dalam mengembangkan produk-produknya baik dalam sisi pasiva maupun aktiva dengan tetap memperhatikan prinsip syariah, peningkatan kualitas pelayanan, memperluas kantor cabang dengan tetap memperhatikan potensi wilayah tersebut, meningkatkan perolehan keuntungan dengan mengembangkan jasa perbankan/operasional lainnya, melakukan kerja sama dengan mitra strategis, mengembangkan sistem informasi manajemen serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2. Saran Bagi Bank Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional relatif lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah. Dalam hal likuiditas, rata-rata LDR bank konvensional selama periode pengamatan sebesar 56,88%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional kurang ekspansif dalam menyalurkan kreditnya. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara sebagai berikut : meningkatkan penyaluran pembiayaannya dengan lebih *agresif/ekspansif* sehingga dapat meningkatkan fungsi intermediasinya dengan lebih baik. Selain itu, bank konvensional perlu meningkatkan prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) agar *Non Performing Loan* dapat ditekan.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap topik ini disarankan untuk meneliti seluruh aspek dalam menilai tingkat kesehatan bank. Adapun aspek yang tidak diteliti dalam skripsi ini yaitu aspek kualitas aktiva produktif dan aspek manajemen karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu sebaiknya objek penelitian diperluas dengan cara mengikutsertakan aspek kualitas aktiva produktif dan aspek manajemen dalam pengukuran tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhamad Syafi'i. 2002. **Bank Syariah : Suatu Pengenalan Umum**. Jakarta: Kerjasama Bank Indonesia dan Tazka Institute.
- Arikunto, Suharsini. 2003. **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryati, Tatik dan Hekinus Manao. 2002. **Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia**. Jakarta : Jurnal Riset AKuntansi Indonesia.
- Bank Indonesia. 1998. **Undang-undang No.10 Tahun 1998: Tentang Perbankan**. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2001. **Apa dan Bagaimana Bank Syariah**. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2003. **Laporan Tahunan Bank Indonesia**. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2003. **Laporan Keuangan Publikasi Perbankan Indonesia tahun 2003 dan 2004**. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijaya, Likman. 2001. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mahmud M, Dr, M.B.A dan Abdul Halim, Prof. Dr. M.B.A. Ak. 2005. **Analisis Laporan Keuangan edisi 2**. Yogyakarta: YPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. **Akuntansi Islam dan Implementasi Ekonomi Syariah**. Jakarta: Jurnal Ekonomi Syariah.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2000. **Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No.31 tentang Akuntansi Perbankan**. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan AKuntan Indonesia. 2002. **Bank Syariah: Punya Standar Akuntansi Baru**. Jakarta, Media Akuntansi edisi 27.
- Ikatan AKuntan Indonesia. 2002. **Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Perbankan Syariah**. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser, Etty dan Titik Aryati. 2000. **Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Sektor Perbankan yang *Go Public***. Jakarta: JAAI.
- Nazir, Mohamad. 2003. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2003. **SPSS : Statistik Non Parametrik**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soemarso S.R. 2002. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno, Drs.MM. 2003. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**.
Yogyakarta: Ekonisia.

....., **Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/IPB/2001 Tentang
Penyediaan Modal Minimum Bank Umum**. Jakarta: Bank Indonesia.

....., **Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal
19 Maret 1998 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**.
Jakarta: Bank Indonesia.